



### **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN: ANALISIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Tyas Nur'Aini<sup>1</sup>, Lailatus Sa'adah<sup>2</sup>, Ita Rahmawati<sup>3</sup>**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah<sup>1,2,3</sup>

[tyasyas1705@gmail.com](mailto:tyasyas1705@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Return on Equity* terhadap return pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan cara *purposive sampling* dan sampel yang diambil sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara *parsial current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, *debt to equity ratio* (DER) tidak signifikan. pengaruh return pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return saham*.

#### **I. PENDAHULUAN**

Era globalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi. Kebijakan terus diperbaiki dan dikembangkan pemerintah guna dapat menaikkan taraf pertumbuhan ekonomi masyarakat, selain itu kebijakan pemerintah dibuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengalokasikan dana yang dimiliki dengan cara yang tepat, seperti berinvestasi. Pada masa seperti sekarang ini dimana laju perkembangan semakin pesat, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang berdampak pada daya beli atau sifat konsumtif masyarakat juga akan ikut meningkat. Kebijakan-kebijakan tentang investasi dibuat oleh pemerintah agar pihak-pihak investor maupun emiten saling mendapat keuntungan dan tidak dirugikan satu sama lain. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, hampir

seluruh sektor industri juga mengalami pertumbuhan tidak terkecuali perusahaan dari sektor industri *food and beverage*.

Perkembangan industri dari bidang *food and beverage* setiap waktu terus mengalami peningkatan. Fenomena tersebut dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan dari sektor tersebut yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Periode 2017 sendiri terdapat 16 industri makanan dan minuman yang ada di BEI, sedangkan sampai saat ini tercatat sudah ada 26 emiten yang tergabung di Bursa Efek. Pertumbuhan industri *food and beverage* pastinya membawa daya tarik tersendiri dan menarik keinginan investor dan calon investor agar menanamkan modalnya ke industri dari sektor makanan dan minuman. Namun investor sendiri sebelum mengambil keputusan untuk investasi di sebuah perusahaan tentunya mempertimbangkan berbagai aspek untuk memperkecil resiko dari investasi itu sendiri.

Hal-hal yang dipertimbangkan tersebut di antaranya adalah kondisi keuangan emiten. Menganalisis kondisi keuangan diperlukan untuk melihat keadaan modal, asset, utang dan laba perusahaan. Irham Fahmi (2015), mengemukakan jika keuntungan dari mendalami laporan keuangan ialah dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi sebuah perusahaan yang kemudian dapat dijadikan sebagai informasi yang menggambarkan mengenai hasil kerja sebuah industri. Sedangkan Kasmir (2010), berpendapat bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memperlihatkan baik buruknya keuangan perusahaan waktu sekarang atau periode kedepannya. Mendalami keadaan keuangan suatu perusahaan biasa disebut dengan analisis rasio keuangan. Informasi yang diperoleh bisa dijadikan investor untuk menentukan keputusan berinvestasi.

Rasio keuangan sendiri pada dasarnya terbagi menjadi 4, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Namun biasa umumnya digunakan para investor adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga rasio profitabilitas. Penelitian kali ini rasio likuiditas diimplementasikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diinterpretasikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian mengenai CR, DER dan ROE serta pengaruhnya atas *return* sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, akan tetapi mendapatkan hasil penelitian yang bertolak belakang atau terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Gunawan (2014), berpendapat bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh atas hasil *return*, penelitian itu didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2017), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwati (2016), hasil penelitiannya mengemukakan jika *current ratio* memiliki dampak yang positif terhadap *return*. Variabel DER Choiruodin (2018), Mutiara, dkk (2017) dalam penelitiannya menjelaskan jika DER tidak memiliki keterkaitan atas *return*, berbeda dengan penelitian Rosalia, dkk (2018) yang mana hasil penelitiannya bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return*. Untuk variabel *return on equity* terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2014) yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2017), Choiruodin (2018) telah mengemukakan jika variabel ROE berdampak positif atas *return* namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Verawati (2014), Ahmad (2017) berpendapat jika ROE tidak memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap *return*.

Dari penjelasan mengenai fenomena diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian tentang *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* serta keterkaitannya terhadap *return* oleh karena itu peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan

tajuk Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* Terhadap *Return* Pada Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, return on equity* atas *return* di industri *Food And Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, baik berpengaruh secara parsial maupun secara simultan.

## II. LANDASAN TEORI

### Rasio Keuangan

James C. van Horne terdapat dalam bukunya Kasmir (2010:93), rasio keuangan ialah indikator yang menjelaskan hubungan antara dua angka akuntansi yang diperoleh dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dapat memberikan suatu gambaran hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan suatu alat analisis rasio dan dapat menjelaskan tentang baik dan buruknya posisi keuangan suatu perusahaan Guntur (2013). Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan mebandingkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga menciptakan hubungan yang relevan antar komponen angka dalam laporan keuangan.

#### *Current Ratio*

*Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai dan menyanggupi utang pada saat ditagih. Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan seluruh aspek yang terdapat di harta lancar dengan aspek yang ada di hutang lancar yaitu kewajiban jangka pendek (Hanafi dan Halim, 2012:75). Sedangkan pendapat lain mengatakan jika *current ratio* atau Rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan secara dasar. Rasio keuangan sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dengan membandingkan harta lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Dengan rasio ini dapat diketahui berapa besar harta lancar yang dapat dijaminkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan (Kasmir, 2010:97). Sederhananya, banyaknya jumlah harta lancar yang tersedia untuk menjamin kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo.

#### *Debt To Equity Ratio*

Kasmir (2015:157) berpendapat jika *debt to equity ratio* adalah perhitungan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa banyak utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh emiten. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar perusahaan menggunakan modal dari pihak kreditur untuk operasi perusahaan. Dari rasio ini dapat dibandingkan antara modal yang diperoleh dari pihak luar dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka posisi keuangan perusahaan akan semakin buruk dan resiko kegagalan atas perusahaan semakin tinggi.

#### *Return On Equity*

Pengembalian atas modal atau *return on equity* sendiri ialah perhitungan yang dipergunakan untuk melihat perolehan laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:204). *Return on equity* atau *return on common equity* adalah laba

atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan memanfaatkan kan memberdayakan ekuitas yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan *return* yang tinggi. Perusahaan dengan nilai *return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

### ***Return***

*Return* merupakan pengembalian atas sejumlah dana atau modal yang telah diinvestasikan kepada sebuah perusahaan. *return* dapat berupa *return* realisasian atau *return* ekspektasian. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. (Jogiyanto, 2014:235).

Jogiyanto (2014:235) berpendapat, ada beberapa jenis *return* saham, antara lain: *Return* realisasian atau *Realized return* adalah jenis return yang sudah terjadi. *Return* ekspektasian *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah jenis pengembalian yang diharapkan bisa didapatkan oleh penanam modal diperiode berikutnya. Beda antara kedua *return* ini hanya terdapat pada sifatnya yang mana *return* realisasian return yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

### **Pengaruh *current ratio* terhadap *return***

*Current ratio* Rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan secara dasar. Rasio keuangan ini sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dengan membandingkan harta lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Dengan rasio ini dapat diketahui berapa besar harta lancar yang dapat dijaminkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2012:75). Tingginya rasio ini dianggap perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pandeknya sehingga menandakan jika perusahaan dalam kondisi baik dan dapat menghasilkan *return* yang tinggi, dengan demikian kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya semakin besar.

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap *return*.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *return***

Menurut Kasmir (2015:157), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar perusahaan menggunakan modal dari pihak kreditur untuk operasi perusahaan. Dari rasio ini dapat dibandingkan antara modal yang diperoleh dari pihak luar dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka posisi keuangan perusahaan akan semakin buruk dan resiko kegagalan atas perusahaan semakin tinggi. Jika rasio ini tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki konsekuensi kegagalan yang tinggi akibat lebih besarnya utang jangka panjangnya sedangkan modal yang dijadikan jaminan membayar utang lebih kecil, hal tersebut berdampak pada laba yang semakin menurun dan tingkat pengembalian *return* yang akan dihasilkan oleh perusahaan juga mengalami penurunan.

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return*.

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap *return***

Pengembalian atas modal atau *return on equity* sendiri ialah perhitungan yang dipergunakan untuk melihat perolehan laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal

sendiri (Kasmir, 2015:204). *Return on equity* atau *return on common equity* adalah laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan memanfaatkan kan memberdayakan ekuitas yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan *return* yang tinggi. *Return on equity* merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana daya kerja perusahaan mengelola dan memanfaatkan modal yang dipunyai untuk kegiatan operasional suatu perusahaan. Jika presentasi yang dihasilkan tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik dan berdampak pada tingginya tingkat pengembalian atau *return* yang dihasilkan yang menambah nilai positif bagi investor untuk menanamkan modalnya.

H3: *return on equity* berpengaruh terhadap *return*.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, karena adanya keterkaitan serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Jadi dapat diambil kesimpulan jika penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan dari dua variabel atau lebih dan tidak saling memiliki keterkaitan.

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan dari sektor *Food and Beverage* yang berjumlah 26 perusahaan yang ada di BEI dan terdaftar sejak tahun 2014-2018. Sampel diambil dengan cara *nonprobability sampling* dan didapatkan 5 perusahaan sektor *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar sejak 2014-2018. Teknik pengumpulan data disini berdasarkan dokumentasi laporan pembukuan keuangan perusahaan yang disebarluaskan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *IDX* tahun 2014-2018. data *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) diperoleh dari *IDX* yang merupakan website dari Bursa Efek Indonesia. Variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* merupakan variabel independen atau variabel bebas, sedangkan *return* merupakan variabel dependen atau variabel terikat.

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis regresi panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu aplikasi Eviews 10.

### IV. HASIL DAN DISKUSI

#### Analisis Regresi Data Panel

Tahap pertama dalam analisis regresi data panel ialah dengan menentukan model terbaik yang akan dipergunakan untuk penelitian ini. Model tersebut adalah model *fixed effect* dan *random effect*. Proses untuk memilih model terbaik bisa dilakukan dengan uji *hausman*. Berikut tabel uji *hausman*:

**Tabel 1. Uji Hausman**

Correlated Random Effect - Hausman test			
Equation: Untitled			
Test cross - section random effect			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross - Section random	10.480794	3	0,00149
**WARNING : estimated cross-section random effects variance is zero			

Sumber: Data primer diolah 2020

Nilai probabilitas *chi squares* yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *hausman* menghasilkan angka 0.00149 yang mana hasil tersebut lebih rendah dari batas signifikansi 0.05 ( $0.00149 < 0.05$ ). Dari hasil uji *chi square* tersebut diperoleh model terbaik yang dapat dipakai adalah model *fixed effect*.

**tabel 2. Model *Fixed Effect***

Variables	Coefficient	Std. Errors	T-Statistic	Prob
C	-0.008489	0.277444	-0.30598	0.9759
CR	0.001486	0.064391	0.023073	0.9819
DER	-0.318651	0.163639	-1.947285	0.0682
ROE	1.205098	0.393459	3.062828	0.0070

Sumber: Data primer diolah 2020

Bersumber dari nilai olahan data tersebut bisa dirumuskan jika model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Return = -0.008489 + 0.001486 - 0.318651 + 1.205098 + e$$

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.719230	Prob.F(9,15)	0.6853
Obs*R-squared	7.536262	Prob. Chi-square(9)	0.5815
Scaled explained SS	2.701750	Prob. Chi-square(9)	0.9750

Sumber: Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, maka diperoleh hasil berupa probabilitas *chi squares* sebesar 0.5815, yang mana nilai tersebut lebih tinggi atas taraf signifikan ( $0.5815 > 0.05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima atau tidak adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian uji t dan Uji F dapat akurat dilakukan dalam penelitian ini

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

	CR	DER	ROE
CR	1.000000	-0.766799	-0.355130
DER	-0.766799	1.000000	0.666444
ROE	-0.355130	0.666444	1.000000

Sumber: Data primer diolah 2020

Dari uji multikolinearitas yang dilakukan, didapatkan nilai berupa nilai korelasi atas masing-masing variabel bebas lebih sedikit dari 0.05 ( $-0.766799 < 0.05$ ) dan ( $-0.355130 < 0.05$ ), hal itu berarti  $H_0$  diterima atau yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Model *Fixed Effect* untuk Uji t**

Variables	Coefficient	Std. Errors	T-Statistic	Prob
C	-0.008489	0.277444	-0.30598	0.9759
CR	0.001486	0.064391	0.023073	0.9819
DER	-0.318651	0.163639	-1.947285	0.0682
ROE	1.205098	0.393459	3.062828	0.0070

Sumber: Data primer diolah 2020

Hasil dari uji analisis regresi data panel menggambarkan bahwa nilai probabilitas CR menghasilkan nilai sebesar 0.9819 yaitu nilai probabilitas CR lebih tinggi dari 0.05 maka tidak menolak  $H_0$ , berarti bahwa CR tidak memiliki keterkaitan atas hasil *return*. Hasil uji analisis regresi data panel menjelaskan jika hasil probabilitas DER menghasilkan nilai 0.0682 yaitu nilai probabilitas DER melebihi batas dari 0.05 maka tidak menolak  $H_0$ , maknanya bahwa DER tidak memiliki hubungan atas hasil *return*. Hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas ROE menghasilkan nilai sebesar 0.0070 yaitu nilai probabilitas ROE lebih besar dari 0.05 jadi  $H_0$  tidak diterima, yang artinya bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan atas hasil *return*.

**Tabel 6 .Hasil Uji Model *Fixed Effect* untuk Uji F dan Koefisien Determinasi**

R - squared	0.434254	Mean dependentvar	0.103100
Adjusted R - squared	0.201300	S. D. dependent var	0. 252287
S .E. of regression	0.225469	Akaike info criterion	0.113069
Sum squared resid	0.864216	Schwarz criterion	0.503109
Log like lohood	6.586635	Hannan - Quinn crite r.	0.221260
F- Statistic	1.864116	Durbin-Watson stat	2.799690
Prob (F- Statistic)	0.139270		

Sumber: Data primer diolah 2020

Hasil uji F dari analisis regresi data panel untuk nilai probabilitas F menghasilkan angka sebesar 0.139270 yaitu hasil probabilitas F melebihi batas signifikansi ( $0.139270 > 0.05$ ), yang bermakna variabel CR, DER dan ROE secara bersama-sama tidak mempengaruhi atas variabel dependen yaitu *return*. Nilai yang dihasilkan untuk R-Square adalah 0.434254. hasil tersebut menjelaskan jika presentase sumbangsih pketerkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 43% bahwa variabel bebas dapat menggambarkan variabel terikat.

#### **Analisis *Current Ratio* (CR) serta pengaruhnya terhadap *Return* yang dihasilkan oleh perusahaan *food and beverage*.**

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh memperkuat praduga yaitu bahwa *current ratio* tidak berdampak secara substansial atas *return* yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor *food and beverage* yang tergabung di BEI tahun 2014-2018. Uji analisis regresi data panel mendapatkan hasil nilai probabilitas *current ratio* (CR) yaitu sebesar 0.9819 yang mana hasil itu melebihi dari batas signifikansi senilai 0.05 ( $0.9819 > 0.05$ ). Jadi *current ratio* (CR) secara segmental tidak memiliki keterkaitan secara substansial atas *return* emiten sub sektor *food and*

*beverage* sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak. riset ini mendapatkan hasil yang bisa menjelaskan jika *current ratio* (CR) mempunyai hasil yang tidak bagus atas *return* industri sub sektor *food and beverage*, meskipun hasil *current ratio* yang diperoleh perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini menghasilkan angka yang tinggi namun belum tentu memperlihatkan jika emiten bisa mengatur kas lancarnya secara efisien sehingga dapat menjamin tingginya *return* yang dihasilkan oleh perusahaan. Kurang mampunya perusahaan mengelola kas dengan baik menjadikan perputaran keuangan perusahaan menjadi kurang lancar dan perusahaan belum memanfaatkannya kas lancarnya secara baik.

Observasi ini memperoleh hasil yang konsisten sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Gunawan (2014), berpendapat jika *current ratio* tidak memiliki pengaruh atas *return*, yang didukung oleh penelitian Nugroho, dkk (2017).

#### **Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) serta Pengaruhnya atas *Return* yang dihasilkan oleh emiten *food and beverage*.**

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh mendukung hipotesis yaitu bahwa *debt to equity ratio*(DER) tidak memiliki kontribusi yang substansial atas *return* yang dihasilkan oleh emiten sub sektor *food and beverage* yang tergabung di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Uji analisis regresi data panel mendapatkan hasil nilai probabilitas *debt to equity ratio* (DER) yaitu senilai 0.0682 dimana nilai itu melebihi batas signifikansi senilai 0.05 ( $0.0682 > 0.05$ ). Jadi *debt to equity ratio* (DER) secara individu tidak memiliki kontribusi secara substansial atas *return* badan industri dari sub sektor *food and beverage* sehingga hipotesis kedua yang diajukan tidak diterima. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan antara ekuitas sendiri dan ekuitas yang didapat dari pihak ketiga. Oleh karena itu jika perusahaan memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) yang besar menunjukkan bahwa emiten kurang mampu memenuhi ekuitas sendiri dan membuat perusahaan memilih untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak ketiga. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *debt to equity ratio* (DER) pada emiten rendah menunjukkan bahwa kesanggupan emiten dalam mengelola modal cukup bagus. Oleh karena itu jika nilai *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan terlalu besar maka konsekuensi kegagalan emiten juga ikut besar dikarenakan dana atau keuntungan diperoleh perusahaan akan terbagi dengan kewajiban yang harus dibayarkan oleh badan usaha atau emiten. Observasi ini memperoleh hasil yang bisa digunakan untuk menjelaskan jika *debt to equity ratio* (DER) mempunyai hasil yang tinggi serta kurang bagus atas *return* emiten dari sub sektor *food and beverage* yang berarti menggambarkan jika perusahaan yang menjadi objek dalam observasi ini mempunyai kemampuan yang kurang bagus dalam memenuhi modal sendiri.

Observasi ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil obesrvasi yang dilakukan Choiruodin (2018), Mutiara, dkk (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return*.

#### **Pengkajian *Return On Equity* (ROE) serta Pengaruhnya terhadap *Return* yang dihasilkan oleh perusahaan *food and beverage*.**

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh menguatkan praduga yaitu bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh cukup substansial atas *return* yang dihasilkan oleh badan industri sub sektor *food and beverage* yang tergabung di BEI tahun 2014-2018. Uji analisis regresi data panel

mendapatkan hasil angka probabilitas *return on equity* (ROE) yaitu senilai 0.0070 yang mana nilai itu melebihi batas signifikansi yang telah ditetapkan senilai 0.05 ( $0.0070 < 0.05$ ). Jadi *return on equity* (ROE) secara individu berpengaruh substansial terhadap *return* emiten sub sektor *food and beverage*. Perusahaan dengan nilai *return on equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa emiten tersebut dapat memanfaatkan dan memaksimalkan ekuitas yang dimiliki dengan baik. Semakin efektif dan efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas yang dipunya perusahaan semakin berhasil pula perusahaan mengelola ekuitas dalam menghasilkan laba. Begitu juga sebaliknya, saat perusahaan perusahaan kurang mampu dalam memberdayakan ekuitasnya maka menurun pula laba yang dihasilkan. Dengan kata lain saat badan industri bisa mendapatkan keuntungan yang cukup besar maka otomatis dapat memikat pemodal agar berinvestasi pada badan industri tersebut sehingga perusahaan bisa mengembangkan usahanya dan membuat harga saham naik, namun pada saat emiten tidak cukup mampu memperoleh keuntungan yang besar membuat minat investor menjadi turun serta membuat harga saham mengalami penurunan.

Hasil riset ini selaras dengan observasi yang dilaksanakan oleh Gunawan (2014) serta didukung oleh riset yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2017), Chioirurodin (2018) yang mengemukakan jika ROE berkontribusi secara positif atas *return*.

#### **Analisis Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) serta Pengaruhnya secara bersama-sama terhadap Return yang dihasilkan oleh perusahaan food and beverage.**

Hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan uji F menunjukkan jika nilai yang dihasilkan untuk probabilitas F adalah 0.139270 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari batas signifikan yaitu sebesar 0.05 ( $0.139270 > 0.05$ ), dengan demikian jika penelitian ini dapat membuktikan jika *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara simultan tidak memiliki keterkaitan atas *return* yang emiten hasilkan.

Hasil dari koefisien determinasi *R-Square* (R<sup>2</sup>) menghasilkan nilai sebesar 0.434254, yang berarti *current ratio*, *debt to equity ratio* serta *return on equity* memiliki keterkaitan cukup besar atas *return* sebuah emiten. Dengan arti lain saat *return* mengalami kenaikan sebesar 43% bisa diinterpretasikan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* sedangkan untuk 57% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **V. KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR, DER serta ROE terhadap *return* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang ada di Indonesia Stock Exchange atau BEI tahun 2014-2018. berdasarkan pejabaran hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan seperti berikut ini:

Variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* secara segmental tidak memiliki pengaruh yang positif dan relevan atas *return* dari emiten yang bergerak di bidang *food and beverage* yang terdapat di BEI tahun 2014-2018. Variabel *return on equity* sendiri memiliki pengaruh yang baik dan relevan atas *return* dari emiten bidang *food and beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Uji F menghasilkan nilai probabilitas F 0.139270, nilai profitabilitas F tersebut melebihi dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0.05 ( $0.139270 > 0.05$ ), artinya variabel CR, DER serta ROE secara simultan tidak memiliki pengaruh atas nilai *return* yang dihasilkan oleh emiten.

## REFERENSI

- Ahmad, Fadhi Lubisl. 2017. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham* Dengan Infalsi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015. [Skripsi]. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Anindiya, Rahma. 2018. Pengaruh CR, DER, ROE dan EPS Terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 7. No. 3
- Chiiruropin. 2018. Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, B. 2014. Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Vol.2 .
- Guntur. W. 2013. Analisis Pengaruh CR, ROA, ROE, PBV, DER Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2011. Vol. 3 No.4.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutiara, T. Sri, M. Paulina V. R. 2017. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* Dan *Growth* Terhadap *Return Saham Cosmetic And Household Industry* Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. Jurnal EMBA. Vol. 5 No. 2. Hal 2203-2210.
- Parwati, R.R.A.D. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham Pada* Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. Jurnal ISSN: 2301-8912.
- Sa'adah, Lailatul. 2019. *Analisis Data Statistik dengan Aplikasi IBM SPSS 25 dan Eviews 10*. Jombang: LPPM UNWAHA
- Verawaty, A. K. Jaya, T. Mandela. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akuisisi 11(2): 75-87.